

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan pendapat dari Indiantoro dan Supomo (1999:12), pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sehingga, dapat didefinisikan bahwa suatu proses yang menggunakan data berupa angka untuk menemukan pengetahuan sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui merupakan pengertian pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2016. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis berdasarkan penilaian PROPER Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Kumpulan dari seluruh pengukuran, baik objek atau pun individu yang sedang dikaji adalah definisi dari populasi menurut Harinaldi (2005:2). Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga tahun 2016 adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sampel dapat diartikan sebagai sebagian atau himpunan

bagian (*subset*) dari suatu populasi. Yang mana, populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja karena terlalu banyaknya data dapat mengakibatkan tidak mungkin atau sulit dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut (Harinaldi, 2005:2).

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini juga terdapat sampel yang mana pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan *representative sample* yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan manufaktur yang tercatat secara berturut-turut di Bursa efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2016.
- b) Perusahaan manufaktur yang mengikuti penilaian PROPER selama periode 2014 hingga 2016.
- c) Mempunyai data lengkap (harga saham harian, IHSG) terkait dengan variabel yang digunakan.
- d) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2014 hingga tahun 2016.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Menurut Sangadji (2010:176), data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen, hasil rapat, memo atau dalam bentuk

laporan program. Lebih jauh, data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlihat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini, data dokumenter adalah berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan hasil PROPER. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Dari perumusan definisi menurut Sekaran, pada karyanya tahun 2006, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada. Sehingga dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan PROPER yang sudah diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) guna mengetahui peringkat perusahaan, laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada laman <http://www.idx.co.id> dan pada website perusahaan yang diteliti untuk mengetahui publikasi laporan tahunan perusahaan tersebut.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari berbagai macam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Definisi atau pengertian teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, sesuai dengan teknik yang diambil dalam karya Sanusi (2011:114). Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti menganalisis dokumen-dokumen pendukung penelitian kemudian mengolah data tersebut sesuai dengan teori yang telah disusun.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Definisi dari variabel dependen yang disebut juga dengan variabel bebas, yaitu adalah variabel yang dipengaruhi oleh varibel independen. Variabel kinerja ekonomi adalah yang disebut sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Kinerja ekonomi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut. Menurut Al-Tuwaijri, *et al* (2004), kinerja ekonomi dinyatakan dalam skala hitung:

$$\frac{(P_1 - P_0) + Div}{P_0} - Me_{RI}$$

Keterangan:

- P₁ : Harga saham akhir tahun
- P₀ : Harga saham awal tahun
- Div : Pembagian dividen
- Me_{RI} : Median return industry

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Variabel Independen

a. Kinerja Lingkungan (X₁)

Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau lingkungan hijau merupakan pengertian dari kinerja lingkungan. Pengukuran kinerja lingkungan dilakukan dengan melihat prestasi perusahaan yang mengikuti

program PROPER, yang mana, itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 (lima) untuk warna emas, sedangkan nilai 4 (empat) untuk warna hijau, kemudian nilai 3 (tiga) untuk warna biru, lalu nilai 2 (dua) untuk warna merah dan terakhir, nilai terendah 1 (satu) untuk warna hitam; di mana setiap perusahaan berbeda-beda skor kinerja lingkungannya sesuai dengan peringkat yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

b. Kinerja Komite Audit (X_2)

Peraturan BAPEPAM LK Nomor: Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa komite audit dalam sebuah perusahaan harus melakukan rapat atau pertemuan komite audit minimal satu kali dalam tiga bulan. Hal ini berarti dalam satu tahun, komite audit wajib menyelenggarakan pertemuan sebanyak empat kali. Lebih jauh lagi, dalam peraturan BAPEPAM LK No. IX. 1.5, disebutkan bahwa komite audit wajib membuat laporan tahunan atas aktifitasnya dan hasil notulensi rapat. Pada poin lainnya, disebutkan bahwasanya komite audit juga wajib membuat *audit charter* sebagai pedoman kerja. Sebagai indikator untuk kinerja komite audit pada penelitian ini, diambil tiga kriteria komite audit yaitu yang pertama, rapat komite audit, kemudian kedua yaitu laporan komite audit, serta yang tarakhir adalah piagam audit. Bagi objek yang memiliki ketiga kriteria tersebut akan diberi nilai 3

(tiga), jika hanya dua diantaranya akan mendapat nilai 2 (dua), dan kemudian jika hanya satu akan mendapat nilai 1 (satu).

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program aplikasi SPSS.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang menitik-beratkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan, serta peringkasan data; tapi tidak berlanjut pada penarikan kesimpulan. Nantinya, penyusunan data dalam daftar atau tabel dan visualisasi, dalam bentuk diagram atau grafik dilakukan melalui statistik deskriptif ini. Selain itu, pengolahan data serta interpretasi terhadapnya mungkin saja dilakukan, dengan catatan bahwa kegiatan itu tidak sampai pada penarikan kesimpulan yang berlaku umum berikut dikutip dari karya Santoso (2001:150).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2009: 160), tujuan diadakannya uji normalitas data adalah untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui metode grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji ini, metode grafik dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan

distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut sesuai dikutip dari penelitian yang terdahulu oleh Ghazali (2009: 160)

Sedangkan untuk kriteria uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed } \alpha = 0.05$.
- b) H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2-tailed } \alpha = 0.05$

(Gozali, 2009: 32)

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel bebas (independen) atau tidak. Karena menurut pendapat Ghazali, model regresi yang baik harus terbebas dari korelasi antar variabel bebas (2009:105). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Toleransi dalam mengukur varibilitas variabel independen yang terpilih, yaitu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2009:108).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data periode sebelumnya mempengaruhi data yang ada pada periode sekarang, merupakan definisi dari pengertian uji autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi tersebut terdapat autokorelasi atau tidak, dapat diketahui melalui *Uji Durbin-Watson* (DW), berdasarkan dari penelitian dari Gozali (2009: 110).

Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat yang dirumuskan oleh Gozali, bahwa ketentuan dalam *Uji Durbin-Watson* adalah jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa itu berarti tidak ada autokorelasi. Sehingga, bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti itu menunjukkan adanya autokorelasi positif. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol. Berarti hal ini pun menunjukkan pula ada autokorelasi negatif dan bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini adalah merupakan keadaan dimana faktor pengganggu tidak konstan. Heteroskedastisitas dapat terjadi jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan

dengan menggunakan *Uji Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Sesuai dengan pendapat Ghozali (2009:142), dapat diketahui jika semua variabel bebas memiliki probabilitas signifikansi di atas kepercayaan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada heterokedastisitas. Sebaliknya, jika ada variabel bebas yang memiliki probabilitas signifikansi di bawah 5% (0,05) maka terdapat heterokedastisitas.

Ditambahkan juga lebih jauh, menurut Ghozali (2009:139), uji heterokedastisitas juga dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scater plot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur: yaitu dengan pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Analisis Linier Berganda

Model analisis regresi berganda yaitu adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hal itu berarti bahwa penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (dependen), terhadap variabel terikat (independen). Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + e$$

Keterangan:

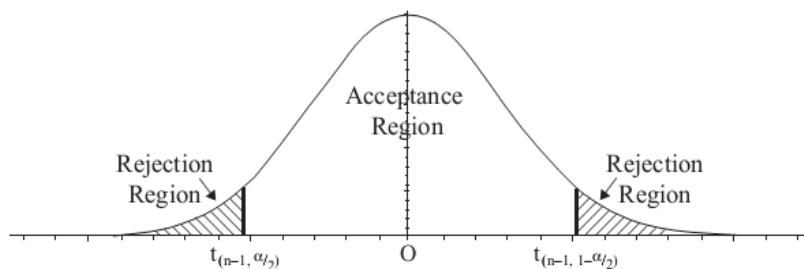
- Y : Kinerja Ekonomi (variabel dependen)
- α : Konstanta
- βx_1 : Kinerja Lingkungan (variabel independen 1)
- βx_2 : Kinerja Komite Audit (variabel independen 2)
- e : Error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Statistik t

Untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dapat digunakan dengan menerapkan uji t , yaitu dimana apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, berarti menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Uji ini dilakukan dengan syarat yaitu:

- Bila t hitung $> t$ tabel maka H_0 diterima dan ditolak H_a artinya bahwa secara bersama - sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama - sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

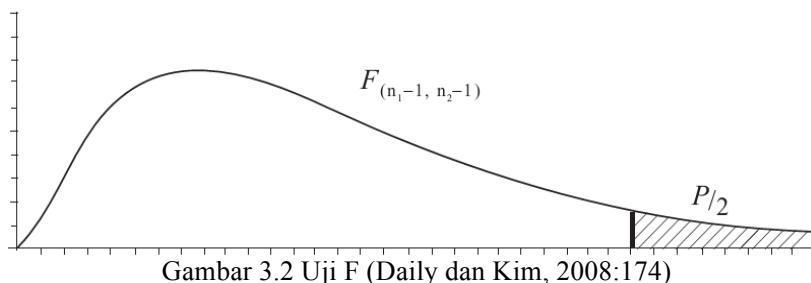


Gambar 3.1 Uji t (Daily dan Kim, 2008:141)

3.7.4.2 Uji Simultan F

Pengujian *Simultan F* ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama - sama akan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji yang artinya yaitu dengan membandingkan **F** hitung dengan **F** tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Bila **F** hitung > **F** tabel maka **H₀** diterima dan ditolak **H_a**, artinya bahwa secara bersama - sama variabel indenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila **F** hitung < **F** tabel, **H₀** ditolak dan menerima **H_a** artinya bahwa secara bersama -sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2 Uji F (Daily dan Kim, 2008:174)

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi ini digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R²*). Hal ini yaitu dalam kondisi yang mana apabila semakin besar *adjusted R²* suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara nol dan

sampai dengan satu. Yang mana nilai *adjusted R²* yang mendekati satu, hal itu berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai *adjusted R²* yang kecil atau dibawah 0,5, hal ini berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Dan apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol. Semua penjelasan tersebut di atas adalah merupakan rumusan pendapat yang telah diteliti oleh Ghazali (2009).